

**TERAPI GANGGUAN JIWA MELALUI MUSIK
INSTRUMENTAL DI PANTI REHABILITASI MENTAL DAN
NARKOTIK YAYASAN CITRA MEDIKA BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

ZUMROTUL TAQIYAH

NIM. 1223101020

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

TERAPI GANGGUAN JIWA MELALUI MUSIK INSTRUMENTAL DI PANTI REHABILITASI MENTAL DAN NARKOTIK YAYASAN CITRA MEDIKA BANYUMAS

Zumrotul Taqiyah
NIM. 1223101020

Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Gangguan jiwa adalah kelainan tingkah laku seseorang yang dapat mengganggu mereka sendiri bahkan lingkungan di mana mereka tinggal sehingga harus disembuhkan agar kembali menjadi normal. Untuk itu perlu suatu hal yang baru dengan metode yang baru juga dalam penanganannya. Karena penyakit yang diderita manusia tidak selamanya dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis. Penyembuhan gangguan jiwa Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas menawarkan banyak jenis terapi alternatif seperti, terapi kelompok, terapi perorangan, terapi meditasi, terapi ketawa, terapi olahraga, terapi musik, terapi rekreasi, terapi tari, terapi relaksasi, dan terapi permainan. Walaupun banyak terapi yang ditawarkan oleh Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, penulis lebih tertarik membahas tentang terapi musik.

Terapi musik di sini menggunakan musik instrumental dengan jenis musik klasik yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kesehatan mental psikologis. Karena penderita gangguan jiwa yang tergoncang jiwanya, maka dengan musik dapat menjernihkan pikiran dan menghibur jiwanya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana terapi gangguan jiwa melalui musik instrumental di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Perawat dan Terapis. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan terapi gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas adalah psikofarmaka, psikoterapi dan rehabilitasi. Sedangkan, proses terapi musik instrumental terhadap pasien gangguan jiwa yaitu melakukan asesmen dan aktivitas musik yang dilakukan dalam proses terapi musik yaitu mendengarkan musik.

Kata Kunci: Gangguan Jiwa, Terapi Musik, Yayasan Citra Medika Banyumas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II MUSIK SEBAGAI TERAPI GANGGUAN JIWA	
A. Gangguan Jiwa	15
1. Pengertian Gangguan Jiwa.....	15
2. Jenis-jenis Gangguan Jiwa	17

3. Faktor-faktor Ganggaun Jiwa.....	25
4. Terapi Gangguan Jiwa.....	31
B. Terapi Musik Instrumental.....	34
1. Terapi Musik	
a. Sejarah Terapi Musik	34
b. Pengertian Terapi Musik	38
c. Jenis-jenis Terapi Musik	40
d. Manfaat Terapi Musik	44
2. Musik Instrumental	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subyek dan Obyek	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV TERAPI GANGGUAN JIWA MELALUI MUSIK INSTRUMENTAL	
A. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.....	55
1. Sejarah	55
2. Letak Geografis.....	57
3. Visi & Misi.....	57
4. Program Rehabilitasi.....	57
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59

6. Ketenagaan.....	61
7. Data Pengurus	61
8. Data Nama Pasien	62
B. Konsep Terapi Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.....	63
C. Proses Terapi Musik Instrumental terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.....	75
D. Analisis Data	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	90
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dalam segala aspek kehidupan manusia saat ini sangat berperan besar untuk perubahan budaya dan sikap manusia yang semakin hari semakin berganti begitu cepat. Namun, perubahan tidak selamanya membuat manusia bahagia, tenang, dan aman. Dengan adanya perubahan maka persoalanpun akan muncul mulai dari persoalan lingkungan hidup, kriminalitas yang semakin tinggi sampai krisis ekonomi. Apabila hal tersebut tidak ditangani dengan baik maka akan menjadi faktor penyebab peningkatan problem.

Peradaban manusia, khususnya di perkotaan, bergerak ke arah yang modern dengan segala konsekwensi baik dan buruk. Kemajuan dalam berbagai aspek lebih memudahkan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka selalu merasa cemas dan khawatir terus-menerus, kalau kehilangan harta kekayaan dan jabatannya. Tidak jauh berbeda dengan kehidupan di perkotaan, di daerah pun juga mengalami hal serupa, walaupun secara persaingan minim tapi mereka menjadi bingung dan cemas terus menerus dalam usahanya memenuhi kehidupannya. Maka perubahan masyarakat dengan segenap bahaya dan resikonya itu banyak menyentuh dan

merusak kesehatan psikis penduduknya, dan menghambat perkembangan kepribadian.¹

Para ahli psikologi Eropa mengatakan bahwa segala sesuatu harus dilihat dari pangkal atau yang melandasi tingkah laku, yaitu jiwanya.²Kalau manusia yang memiliki mental yang sehat mampu menahan diri dari tekanan yang datang dari dirinya sendiri maupun lingkungannya. Mental yang sehat tidak akan mudah terganggu oleh penyebab terjadinya stres. Sehingga orang yang sehat pasti akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan konflik batinnya, dan tidak mau pasif diam tenggelam dalam kesulitan serta kesedihannya. Kesehatan mental sendiri adalah terhindarnya seseorang dari keluhan gangguan mental baik berupa neurosis maupun psikosis, penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial.³

Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa orang yang mengalami kelainan tingkah laku adalah orang yang mengalami gangguan jiwa. Gangguan jiwa merupakan penyakit yang dialami oleh seseorang yang mempengaruhi emosi, pikiran, atau tingkah laku mereka, diluar kepercayaan budaya dan kepribadian mereka, dan menimbulkan efek yang negatif bagi kehidupan mereka atau keluarga mereka. Oleh karena itu, gangguan jiwa sering diasosiasikan dengan perbuatan dan pikiran yang aneh dan perlu dijauhi. Penderita biasanya sudah mengganggu keluarga dan lingkungannya seperti, marah-marah, mengamuk, agresif, merusak, dan susah diatur. Sehingga

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Jiwa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1997), hlm. 10.

² Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

³ Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 14.

penderitanya pun sering dikucilkan, ditakuti, bahkan dimusuhi. Dalam sejarah kesehatan jiwa Indonesia, tercatat kejadian pemasangan si penderita, sebagaimana luas diberitakan media massa pada tahun 1970-an.⁴ Pemasangan terhadap penderita karena tidak memiliki dana untuk perawatan di rumah sakit jiwa dan menganggap bahwa gangguan jiwa memang susah untuk disembuhkan. Walaupun seperti itu, kejadian tersebut memberi gambaran tentang pengertian gangguan kejiwaan yang salah.

Untuk itu, perlu suatu hal yang baru dengan metode yang baru juga untuk penanganannya. Karena penyakit yang diderita manusia tidak selamanya dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis.⁵ Kalangan kedokteran Amerika bereksperimen dengan pemanfaatan musik guna penyembuhan sepanjang abad kesembilanbelas dan awal abad keduapuluh.⁶ Hanya saja metode tersebut masih jarang dilakukan di Indonesia. Terutama sekali kesadaran miring masyarakat di dalam memandang ihwal musik. Akibatnya, musik yang pada awalnya bersifat luhur dan ruhaniyah, pada akhirnya lebih banyak disadari sebagai suatu yang negatif.

Sementara dari beberapa kelompok yang menerima musik beranggapan bahwa musik adalah tempat suci, katedral yang begitu anggun hingga kita dapat merasakan keagungan alam semesta, dan juga merupakan pondok amat sederhana dan pribadi sehingga tak satu pun di antara kita

⁴ Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Klinis*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hlm. 17.

⁵ M Solihin, *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 9.

⁶ Dom Campbell, *Efek Mozart*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002), hlm. 149.

mampu manjajaki rahasia-rahasiannya yang terdalam.⁷ Dengan demikian, entitas musik bersifat universal dan tidak hitam putih. Tentu saja pandangan ini tidak secara otomatis menegaskan aspek normatif dalam musik. Hanya saja perlu digaris bawahi aspek normatif tersebut muncul bukan dari entitas musiknya melainkan terkait dengan penggunaan fungsional-pragmatis musik.⁸

Karena getaran alami dari badan, musik telah digunakan sejak waktu yang lama sekali sebagai alat pengobatan untuk mengatur fungsi badan. Hasil riset mengenai musik kontemporer menunjukkan bahwa musik dapat mengharmoniskan dan menyeimbangkan semua irama dari badan kita, termasuk denyut jantung, kecepatan bernafas, tekanan darah, frekuensi gelombang otak, dan kecepatan respiratori primer. Lewat pengaruhnya bermanfaat pada kekebalan tubuh dan sistem harmonal.⁹ Walaupun musik memiliki banyak manfaat bagi tubuh, namun apabila mendengarkannya dengan volume yang sangat kencang bukanlah hal yang baik. Bisa-bisa menyebabkan kerusakan pada pendengaran.

Penggunaan musik sebagai terapi mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Banyak jenis musik yang dapat digunakan untuk terapi,

⁷ Dom Campbell, *Efek Mozart*,, hlm. 1.

⁸ Abdurrahman al-baghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1991), hlm. 66.

⁹ Louise Montello, *Kecerdasan Musik*, (Batam: Lucky Publishers, 2004), hlm. 44.

diantaranya musik klasik, instrumental, jazz, dangdut, pop rock, dan keroncong.

Salah satu diantaranya adalah musik instrumental yang bermanfaat menjadikan badan, pikiran, dan mental menjadi sehat. Musik instrumental berasal dari suara alat musik dan tanpa syair atau lirik. Sehingga pendengar atau pemain musik sendiri melibatkan hati, jiwa, dan pikiran pada saat menikmati musik. Oleh karena itu, musik instrumental mungkin bisa menjadi alternatif cara untuk penyembuhan gangguan jiwa.

Dalam hal penyembuhan gangguan jiwa Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika. Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika yang beralamat di Jl. Panthuran Rt 03 Rw 05 Kaliori, Kecamatan Kalibagor, Banyumas, Jawa Tengah ini menawarkan banyak jenis terapi alternatif seperti, terapi kelompok, terapi perorangan, terapi meditasi , terapi ketawa, terapi olahraga, terapi musik, terapi rekreasi, terapi tari, terapi relaksasi, dan terapi permainan.

Walaupun banyak terapi yang ditawarkan oleh Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, penulis lebih tertarik membahas tentang terapi musik. Terapi musik di sini menggunakan musik instrumental dengan jenis musik klasik yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kesehatan mental psikologis. Karena penderita gangguan jiwa yang tergoncang jiwanya, maka dengan musik dapat menjernihkan pikiran dan menghibur jiwanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul “*Terapi Gangguan Jiwa melalui Musik Instrumental di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas*”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan atau definisi operasional terhadap kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam proposal ini.

1. Gangguan Jiwa

Ada beberapa pendapat dari para ahli psikologi. Diantaranya Frederick H. Khanfer dan Arnold P. Goldstein. Menurut kedua ahli tersebut gangguan jiwa adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap diri sendiri.¹⁰

Dalam hasil penyelidikan lain dapat dikatakan bahwa gangguan jiwa adalah kumpulan-kumpulan dari keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental. Keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan, meskipun kadang-kadang gejalanya terlihat pada fisik. Orang yang mengalami gangguan jiwa masih mengetahui dan merasakan kesukarannya.

¹⁰ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

Selain itu, orang yang mengalami gangguan jiwa kepribadiannya tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya.¹¹

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa gejala-gejala gangguan jiwa ialah hasil interaksi yang kompleks antara unsur somatik, psikologik, dan sosial budaya. Gejala-gejala inilah sebenarnya menandakan dekompensasi proses adaptasi yang terutama terdapat pada pemikiran, perasaan, dan perilaku.

Yang dimaksud gangguan jiwa dalam penelitian ini adalah kelainan tingkah laku seseorang yang dapat mengganggu mereka sendiri bahkan lingkungan dimana mereka tinggal sehingga harus disembuhkan agar kembali menjadi normal.

2. Terapi Musik Instrumental

a. Terapi Musik

Terapi Musik terdiri dari dua kata, yaitu 'terapi' dan 'musik'.

Kata 'terapi' berkaitan dengan serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu atau menolong orang. Biasanya kata tersebut digunakan dalam konteks masalah fisik atau mental. Sedangkan, kata 'musik' dalam terapi musik digunakan untuk menjelaskan media yang digunakan secara khusus dalam rangkaian terapi.¹² Jadi, terapi musik adalah penggunaan musik dan/atau elemen musik (suara, irama, melodi, dan harmoni) oleh seorang terapis musik yang telah memenuhi kualifikasi, terhadap klien atau kelompok dalam proses

¹¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1975), hlm. 35.

¹² Djohan, *Terapi Musik*, (Yogyakarta: Galangpress, 2006), hlm. 24.

membangun komunikasi, meningkatkan relasi interpersonal, belajar, meningkatkan mobilitas, mengungkapkan ekspresi, menata diri atau untuk mencapai berbagai tujuan terapi lainnya. Terapi musik bertujuan mengembangkan potensi dan/atau memperbaiki fungsi individu, baik melalui penataan diri sendiri maupun dalam relasinya dengan orang lain, agar ia dapat mencapai keberhasilan dan kualitas hidup yang lebih baik.¹³

Terapi ini merupakan sarana untuk memberikan situasi yang menyenangkan bagi pasien penyakit mental. Terapi musik telah dikenal sejak zaman Yunani kuno. Penelitian modern menunjukkan bahwa ada banyak kemungkinan untuk menerapkan secara lebih khusus berbagai bentuk musik dalam perawatan penyakit mental. Pengaruh musik yang tidak berisik (tenang) adalah memberi ketenangan bagi pasien-pasien yang gempar.¹⁴

Yang dimaksud terapi musik dalam penelitian ini adalah media penyembuhan yang digunakan oleh Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.

b. Musik Instrumental

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) mempunyai kesatuan, kesinambungan, nada atau suara yang disusun

¹³ Djohan, *Terapi Musik,*, .hlm. 28.

¹⁴ Yustinus Semium, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 579.

demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).¹⁵ Musik menjadi rangkaian nada-nada dan ritmik yang disusun secara teratur dan harmonis. Keteraturan tersebut membuat pendengar menikmati musik. Jika suara berasal dari alat musik maka musik disebut sebagai musik instrumental. Namun jika dilengkapi dengan vokal manusia maka dinamakan musik vokal. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia instrumental merupakan tentang lagu yang dibawakan dengan alat-alat musik dan tidak dinyanyikan.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa musik instrumental adalah rangkaian nada-nada dari suara yang disusun sedemikian rupa dan dikombinasikan dari berbagai sumber suara yang diambil dari satu alat musik atau lebih tanpa ada vokal. Musik instrumental juga melibatkan hati, jiwa, dan pikiran baik bagi para pendengar atau pemain musik itu sendiri. Yang dimaksud musik instrumental dalam penelitian ini adalah jenis musik yang digunakan dalam metode penyembuhan oleh Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi gangguan jiwa

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 602.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, hlm. 305.

melalui musik instrumental di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana terapi gangguan jiwa melalui musik instrumental di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah di atas tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan terapi gangguan jiwa melalui musik instrumental di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dan sebagai penemuan baru dalam menambah pengetahuan tentang pelaksanaan terapi gangguan jiwa melalui musik instrumental terhadap pasien gangguan jiwa. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama* pembaca dapat mengetahui penyembuhan gangguan jiwa melalui terapi musik instrumental, *kedua* untuk menambah pembendaharaan karya-karya ilmiah di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti telah mempelajari penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan akan menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Ngalifah, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tersebut meneliti bagaimana sebenarnya hubungan antara musik klasik dengan pengembangan kecerdasan emosional dan apakah ada pengaruh musik klasik terhadap

kecerdasan emosional anak-anak TK Kemala Bhayangkari 06 Kalasan Sleman Yogyakarta.¹⁷

2. Skripsi yang disusun oleh Inggin Sumekar, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang tahun 2007 yang berjudul *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis Di Pusat Terapi Terpadu A Plus Jalan Imam Bonjol Batu*. Skripsi tersebut meneliti apakah terapi musik klasik efektif dalam mengoptimalkan kemampuan bahasa pada anak autis.¹⁸
3. Skripsi yang disusun oleh Ratih Swarihadiyanti, mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Instrumental dan Klasik terhadap Nyeri saat Wound Care Pada Pasien Post OP di Ruang Mawar RSUD DR. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*. Skripsi tersebut meneliti adakah pengaruh terapi musik instrumental dan klasik terhadap nyeri saat *Wound Care* pada pasien *post OP* di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.¹⁹
4. Skripsi yang disusun oleh Firman Faradisi, mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2009 yang berjudul *Perbedaan Efektifitas Pemberian Terapi Murotal Dengan Terapi*

¹⁷ Siti Ngalifah, *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

¹⁸ Inggin Sumekar, *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis Di Pusat Terapi Terpadu A Plus Jalan Imam Bonjol Batu*, Skripsi, Fakultas psikologi, UIN Malang, 2007.

¹⁹ Ratih Swarihadiyanti, *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Instrumental dan Klasik terhadap Nyeri saat Wound Care Pada Pasien Post OP di Ruang Mawar RSUD DR. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*, Skripsi, Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES Kusuma Husada Surakarta, 2014.

Musik Klasik Terhadap Penurunan tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Di Rumah Sakit Dr Moewardi Surakarta.

Skripsi tersebut meneliti apakah ada perbedaan keefektivan antara pemberian terapi musik dengan terapi pembacaan Al Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi.²⁰

Beberapa skripsi diatas, memang terdapat kesamaan antara beberapa skripsi di atas dengan penelitian yang penulis buat, yaitu sama-sama meneliti penggunaan musik sebagai terapi. Tetapi belum ada satupun sumber tulisan yang secara khusus meneliti tentang bagaimana proses proses terapi musik instrumental terhadap pasien gangguan jiwa. Penelitian ini bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam bentuk kerangka. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagian awal, isi, dan akhir, yaitu:

Bab I. Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Dalam bab ini akan mengungkapkan teori-teori yang akan digunakan sebagai pisau analisa dalam penelitian skripsi ini.

²⁰ Firman Faradisi, *Perbedaan Efektifitas Pemberian Terapi Murotal Dengan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Di Rumah Sakit Dr Moewardi Surakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

Bab III. Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, konsep pelaksanaan terapi gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, dan proses terapi musik instrumental terhadap pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.

Bab V. Pada bagian ini akan memuat tiga hal antara lain : kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian Akhir. Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Menyembuhkan Gangguan Jiwa melalui Musik Instrumental di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas dapat diambil kesimpulan :

1. Konsep Pelaksanaan Terapi Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas

Terapi merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang yang professional kepada seseorang yang mengalami gangguan jiwa sehingga individu tersebut keluar dari permasalahan dan mencapai ketentraman dalam hidupnya.

Adapun program terapi yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas sebagai berikut:

- a. Psikofarmaka

Penanganan pasien gangguan jiwa dengan cara ini adalah dengan memberikan terapi obat-obatan yang akan ditunjukan pada gangguan fungsi neuro-transmitter sehingga gejala-gejala klinis dapat dihilangkan. Tetapi obat diberikan dalam jangka waktu relative lama, berbulan bahkan bertahun tahun.

b. Psikoterapi

Psikoterapi adalah salah satu cara pengobatan atau penyembuhan terhadap suatu gangguan atau penyakit yang dilakukan oleh seseorang yang terlatih dalam hubungan profesional secara sukarela, dengan tujuan untuk menghilangkan, mengubah atau menghambat gejala-gejala yang ada, mengoreksi perilaku yang terganggu dan menumbuhkembangkan kepribadian yang positif.

c. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah suatu rangkaian proses pemulihan dan pengembalian pasien akan harga diri dan kepercayaan diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depannya baik untuk diri sendiri maupun kedalam keluarga, masyarakat dan lingkungannya.

2. Proses Terapi Musik Instrumental terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas

Terapi musik digunakan sebagai salah satu media penyembuhan atau terapi alternatif di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, karena musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang.

Pada proses terapi musik di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas yang dilakukan pertama oleh seorang terapis adalah sebagai berikut:

a. Asesmen

Asesmen adalah hal yang pertama kali harus dipenuhi untuk memulai suatu tindakan terapi. Di dalam asesmen, terapis melakukan observasi menyeluruh terhadap pasien, sehingga memperoleh gambaran yang lengkap tentang latar belakang, keadaan sekarang, keterbatasan klien dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan.

Asesmen dilakukan oleh pihak keluarga terlebih dahulu selaku penanggung jawab pasien. Setelah pihak keluarga kemudian dilanjutkan dari pihak panti rehab melakukan asesmen awal terhadap pasien sebagai gambaran pendekatan dan perlakuan terhadap pasien.

b. Proses Terapi Musik

Setelah data asesmen terkumpul dan dianalisis, langkah berikutnya memantapkan rencana perlakuan terapi musik. Yang pertama dilakukan adalah memilih sasaran terapi yang akan melakukan terapi musik. Di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, terapi musik diikuti oleh semua pasien yaitu 14 orang. Karena semua pasien masih dapat merespon suara tetapi menunjukkan keterbatasan dalam memaknai diri sendiri. Sehingga dengan terapi musik, mereka dapat mengekspresikan perasaan yang terdapat dalam dirinya.

Setelah memilih sasaran terapi musik, sebelum terapi musik dilakukan seorang terapis melakukan sesi dimana membangun kepercayaan dengan pasien karena hal tersebut adalah elemen penting

yang paling efektif dalam terapi. Karena awal terapi merupakan momen penting untuk menentukan peran dan ekspektasi di waktu yang akan datang. Di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, cara yang digunakan untuk membangun relasi dengan pasien dilakukan dengan melakukan apel setiap terapi musik dilakukan. Dalam apel tersebut terapis mempertanyakan kabar mereka dan menjelaskan tentang kegunaan terapi musik kemudian terapis melihat respons pasien apakah perilakunya dapat menerima atau menolak terapi musik.

Apabila terapis sudah melakukan apel, tahap selanjutnya adalah tahap inti dimana terapi musik dilakukan. Aktifitas musikal dalam proses terapi musik dapat dilakukan baik secara aktif maupun pasif. Di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, aktivitas musikal untuk melakukan terapi musik disini secara pasif yaitu dengan mendengarkan musik instrumental. Disini pasien tinggal mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik. Terapi musik ini dilakukan dengan mendengarkan musik instrumental yang dimainkan lewat DVD Player. Terapi ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Jum'at, mulai pukul 09.00-10.00 WIB.

B. Saran

Untuk mewujudkan keberhasilan dan terus meningkatkan pelaksanaan rehabilitasi dalam menangani pasien, maka penulis mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas seharusnya tingkatkan lagi pemberian layanan rehabilitasi kepada pasien gangguan jiwa.
2. Hendaknya para pengurus meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan psikoterapi bagi pasien gangguan jiwa.
3. Hendaknya Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas membenahi administrasi para pasien, baik yang baru masuk ataupun yang sedang dalam proses penyembuhan sehingga dapat terdata dengan jelas.
4. Memaksimalkan fasilitas yang ada di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas untuk klien sehingga pasien menjadi manusia yang berguna dan kembali ke fitrah sesungguhnya.
5. Hendaknya pihak keluarga lebih memberikan dukungan semangat dan pendampingan terhadap pasien, agar keluarga lebih mengetahui bagaimana perkembangan pasien.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan keberkahan dan rahmat-Nya selalu mengiringi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Segala daya dan kemampuan telah penulis curahkan, namun penulis menyadari akan berbagai kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Sebagai mana pepatah mengatakan “*tiada gading yang tak retak*”, oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan.

Namun penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik moril maupun materil.

Sebagai akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-baghdadi, Abdurrahman.1991. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Ancok, Djamaludin. 2001. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardi Ardani, Tistiadi, Iin Tri Rahayu, dan Yulia Sholichatun. 2007. *Psikologi Klinis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakran Adz-Dzaky, M. Hamdani. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Campbell, Dom. 2002. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galangpress.
- _____. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Faradisi, Firman. 2009. "Perbedaan Efektifitas Pemberian Terapi Murotal Dengan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Di Rumah Sakit Dr Moewardi Surakarta,"Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skrips*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno.2002. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Hawari, Dadang. 1997. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima.

- Hikmat, M. Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartono, Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- _____. 1997. *Patologi Sosial I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 1997. *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Jiwa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2001. *Kesehatan Mental*. Bandung: Mandar Maju.
- Langgung, Hasan. 1992. *Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lur Rochman, Kholil. 2013. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press.
- Moeljono dan Latipun Notosoedirjo. 2001. *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*. UMM: Malang.
- Montello, Louise. 2004. *Kecerdasan Musik*. Batam: Lucky Publishers.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ngalifah, Siti. 2010. "Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010," Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- S. Reber, Arthur dan Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semium, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius.
- Solihin, M. 2004. *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumekar, Inggin. 2007. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis Di Pusat Terapi Terpadu A Plus Jalan Imam Bonjol Batu," Skripsi. Malang: UIN Malang.

Swarihadiyanti, Ratih. 2014. "Pengaruh Pemberian Terapi Musik Instrumental dan Klasik terhadap Nyeri saat Wound Care Pada Pasien Post OP di Ruang Mawar RSUD DR. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri," Skripsi. Surakarta: STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi (Rev, 2.)*. Purwokerto: STAIN Press.

W. Green, Chris dan Hertin Setyowati. 2004. *Terapi Alternatif*. Yogyakarta: Yayasan Surviva Paski.

Wiramihardja, Sutardjo A. 2004. *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung: PT. Refika Aditama.

_____. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT. Refika Aditama.



IAIN PURWOKERTO